

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA SISWA
KELAS VII E PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTSN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH
HANIK AFIDATUR ROFI'AH
NIM. 201180325

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA SISWA
KELAS VII E PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTSN 3 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh
HANIK AFIDATUR ROFI'AH
NIM. 201180325

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Hanik Afidatur Rofi'ah

NIM : 201180325

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 05 September 2022



Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Madrasah Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanik Afidatur Rofi'ah

NIM : 201180325

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Oktober 2022

Ponorogo, 27 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Afidatur Rofi'ah

NIM : 201180325

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 September 2022

Yang membuat permohonan



HANIK AFIDATUR ROFI'AH

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanik Afidatur Rofiah

NIM : 201180325

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Oktober 2022



HANIK AFIDATUR ROFIAH
NIM. 201180325

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap do'a dan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini masih diberi kesehatan, kemudahan, kelancaran serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Dengan telah diselesaikannya skripsi penulis mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Waidi dan Ibu Siti Nurjanah yang telah memberikan kasih sayang untuk putra-putrinya, yang mendidik, mendampingi dan memberikan dukungan serta selalu mendo'akan yang terbaik.
2. Kedua adik tercinta, Antiko Hanif Khoirroyan dan Juar Maulana Azza yang selalu memberi dukungan secara emosional dan menjadi penyemangat bagi saya.
3. Keluarga besar yang selalu mengiringi langkah ini dengan untai do'a-do'anya.
4. Ibu Umi Qomariyah, M.Pd.I selaku guru pendamping penelitian saya yang telah membantu berjalannya proses penelitian hingga selesai.
5. Teman-teman sepermainan saya, Dinda Nurul Hidayati,

Bamega Indah Melati, Ramadhan Maulana Ikhsan yang selalu menghibur dan menghambat proses pengerjaan tugas skripsi saya.

6. Teman-teman seperjuangan saya selama merantau di kota Ponorogo, Nurlaily Zubaidah, Binti Aghnia Auliyalloh, Afroyina Zulfa, Mapa Ayu Pratiwi, Almh. Riska Safitri yang selalu kebersamai disaat suka maupun duka.
7. Teman-teman kelas PAI.I yang selama berjuang dan bersama selama masa kuliah di IAIN Ponorogo.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting.*

MOTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ
لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Dia (Musa) berkata, “Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku.”
(Q.S. Taha/20: 25-28)¹



¹ AI-Qur'an Terjemahan Kemenag RI, (Solo: Tiga Serangkai, 2016) 20:25-28.

ABSTRAK

Afidatur, Hanik. 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: *Learning Start with a Question, Keaktifan Bertanya, Akidah Akhlak*

Proses belajar mengajar di kelas dapat dikatakan aktif jika adanya keterlibatan dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Salah satu keaktifan yang dapat membangun interaksi antara guru dengan siswa ialah keaktifan siswa dalam bertanya. Bertanya dapat dipandang sebagai sebuah refleksi dari sebuah rasa ingin tahu pada setiap individu siswa. Tentunya hal ini juga akan berdampak positif pada pemahaman materi dan mengasah keberanian siswa. Namun, fakta yang terjadi di kelas ialah bahwa kurang adanya antusias siswa untuk berkontribusi aktif dalam pembelajaran khususnya untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor eksternal dan internal siswa. Untuk itu, agar siswa memiliki rasa ingin tahu, keberanian dalam bertanya, dan mempermudah pemahaman materi dalam pembelajaran, maka diperlukan penerapan sebuah metode yang dapat mendukung guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif serta meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* atau (LSQ). Melalui penerapan metode pembelajaran LSQ pada saat kegiatan belajar mengajar dapat mendorong tumbuhnya keberanian dan kepercayaan

diri siswa untuk bertanya dan berpendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui pengajuan pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo, (2) Mengetahui peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas VII E dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Objek yang diteliti pada penelitian ini ialah siswa dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII E MTsN 3 Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran LSQ mampu meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil observasi setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru mencapai 69%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84%, untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 60%, dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Sedangkan, untuk kategori hasil peningkatan keaktifan bertanya siswa pada siklus I, siswa yang pada kategori sangat kurang sebanyak 6%, pada kategori kurang 16%, kategori cukup 52%, dan kategori baik 26%. Kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan dengan tidak adanya siswa pada kategori sangat kurang, kemudian pada kategori kurang sebanyak 10%, kategori cukup 32%, dan bertambahnya jumlah siswa pada kategori baik yaitu sebanyak 58%.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E di MTsN 3 Ponorogo” dapat terselesaikan dalam memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat-Nya di *yaumul qiyamah* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sudah berusaha dengan memberikan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

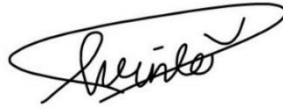
1. Dr. H. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Kharisul Whatoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhammad Ali, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. H. Agus Darmanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Ponorogo.
7. Segenap Bapak/Ibu guru MTsN 3 Ponorogo, khususnya Ibu Umi Qomariyah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang senantiasa telah mendampingi dalam penelitian ini.
8. Kedua orangtua dan segenap keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada peneliti.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan selama kuliah di IAIN Ponorogo yang telah membantu dan memberi

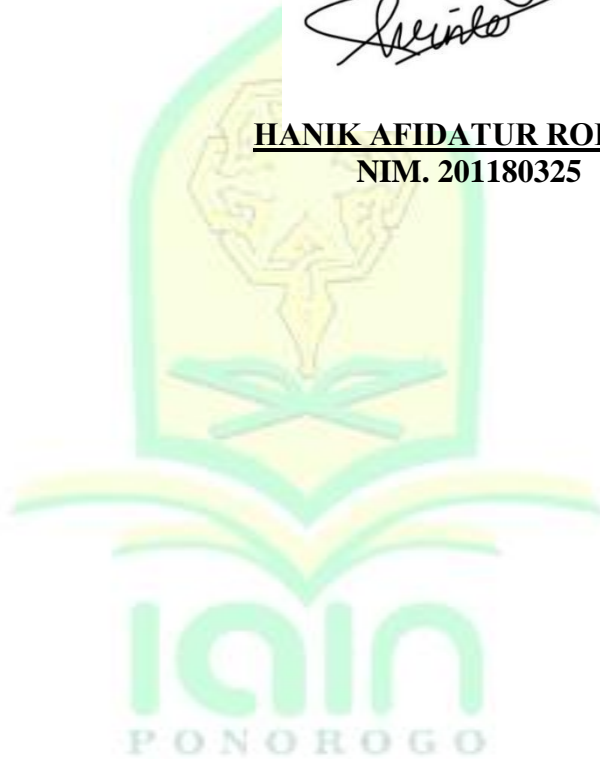
support tersendiri kepada peneliti.

Ponorogo, 04 September 2022

Peneliti



HANIK AFIDATUR ROFI'AH
NIM. 201180325



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kajian Terdahulu.....	29

C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	36
BAB III: METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Setting Subjek Penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	48
G. Prosedur Penelitian	50
1. Perencanaan	51
2. Pelaksanaan	53
3. Pengamatan.....	53
4. Refleksi.....	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	56
B. Paparan Data Penelitian.....	59
1. Paparan Data Pra Penelitian	59

2. Paparan Data Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	90
BAB V: PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	104



DAFTAR TABEL

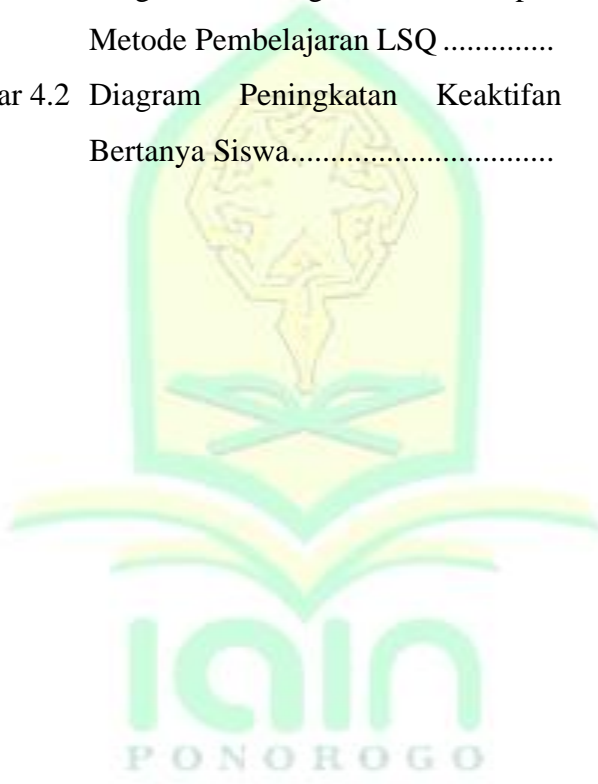
Lampiran	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Per Siklus	44
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Per Siklus	45
Tabel 3.3 Lembar Observasi Keaktifan Bertanya Siswa Per Siklus.....	47
Tabel 3.4 Lembar Wawancara	48
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	67
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	70
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Bertanya Siklus I.....	72
Tabel 4.4 Hasil Presentase Tingkat Keaktifan Bertanya Siklus I.....	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	81
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	84
Tabel 4.7 Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Bertanya Siklus II	86

Tabel 4.8 Hasil Presentase Tingkat Keaktifan Bertanya Siklus II	88
Tabel 4.9 Perbandingan Tingkat Keaktifan Bertanya Siswa Setiap Siklus	96



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	55
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran LSQ	94
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa.....	98



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman translitirasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:²

ء	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

Tā' marbū'a tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya:

فطانة = *fa'āna*; النبي = *fa'ānat al-nabī*

² Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Revisi 2021, 110-111.

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	ā	اي	=	Ī	او	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan keaktifan bertanya siswa merupakan suatu kegiatan yang berproses dalam mengasah kemampuan siswa untuk dapat aktif bertanya dalam pembelajaran di kelas¹. Siswa merupakan suatu individu yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, terutama terhadap hal-hal yang mungkin sangat baru bagi mereka, namun tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri dalam bertanya di tengah-tengah lingkup kelas yang mungkin bagi beberapa dari mereka beranggapan bahwa suasana kelas menengangkan dan ramai. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dapat menjadi fasilitator di kelas yang harus mengusahakan agar suasana menjadi hangat, nyaman, dan santai. Jika suasana kelas sudah dirasa hangat dan nyaman maka individu siswa pun akan merasa leluasa jika ia ingin mengutarakan pertanyaan dari hal-hal yang sangat ingin ia ketahui di kelas.

¹ Martinis Yamin, *Kiat Pembelajaran Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). 26

Keaktifan siswa dalam bertanya akan menghasilkan sebuah interaksi atau komunikasi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun individu siswa itu sendiri dengan siswa lainnya. Hal ini juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuan aktif bertanya semaksimal mungkin. Hal inilah yang menjadi titik pentingnya dan perlunya peningkatan keaktifan bertanya siswa di kelas.² Selain berdampak positif pada suasana kelas tentunya juga akan berdampak pada pemahaman materi setiap individu siswa dan memperlancar guru dalam memberi materi pelajaran. Jika dalam suasana kelas tidak adanya usaha guru untuk meningkatkan keaktifan siswanya dalam bertanya, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang monoton dan membosankan, serta juga akan berdampak pada pemahaman materi pembelajaran siswa. Tentunya akan menghasilkan proses belajar yang kurang maksimal dan untuk mencapai tujuan belajar pun juga akan terhambat.

² Burhanuddin, 'Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Siswa Bertanya Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 4 Gowa', *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1.NO. 8 (2021), 58.

Suatu kemampuan aktif bertanya yang mampu memberdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya dengan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Menurut Sanjaya³, belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai sebuah refleksi dari sebuah rasa ingin tahu setiap individu siswa, sedangkan menjawab pertanyaan menggambarkan seseorang dalam berfikir. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan tersebutlah guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya, serta menjadi jembatan untuk lebih memperdalam materi yang belum dipahami.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Lilis Yuli Pramesti dkk, adapun fenomena secara umum yang menunjukkan adanya dominasi guru serta lemahnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Siswa cenderung diam, memperhatikan guru, banyak mencatat, dan sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Saat peneliti

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 266.

mencari beberapa penyebab mengapa hal tersebut terjadi, ada beberapa siswa menjawab karena kurang suka dengan mata pelajarannya dan ada yang menjawab kurang suka dengan suasana kelas yang dibawakan oleh guru tersebut.⁴

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam bertanya. Faktor yang mempengaruhi keaktifan bertanya siswa yaitu berasal dari dalam dan dari luar diri siswa.⁵ Faktor dari dalam siswa ialah berupa minat siswa tersebut dalam bertanya, memiliki perasaan kurang percaya diri dan berani untuk mengutarakan apa yang sedang berputar di kepalanya. Sementara faktor dari luar diri siswa ialah berasal dari guru dan teman sejawatnya yang dalam hal ini ialah suasana belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran mata pelajaran Akidah

⁴ Suwarno Lilis Yuli Pramesti, Slamet Santosa, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Berdiskusi Siswa Kelas X Mia 3 Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015', *Jurnal BIO-PEDAGOGI*, Vol. 4.No. 2, 32.

⁵ Rahmawati M. Mansyur, Idha Fitriani, *Pembelajaran Inovatif (Kisah Inspiratif Guru Madrasah Indonesia)* (Jakarta: Pena Indis, 2021), 276.

Akhlak kelas VII E di MTsN 3 Ponorogo, bahwa kurang adanya minat dan antusias siswa untuk aktif bertanya dalam pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya terbentuknya komunikasi pembelajaran satu arah yang mana guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa cenderung pasif karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa, ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang merespon jika di instruksikan untuk mengajukan pertanyaan setelah penjelasan materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemauan dalam berpartisipasi hanya beberapa siswa dan itu-itu saja sehingga menjadikan proses kegiatan belajar mengajar terkesan pasif dan membosankan. Hal ini juga dapat berpengaruh pada kualitas belajar siswa terutama pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Padahal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran dapat dilihat jika siswa tersebut mau bertanya atau berpendapat.⁶

Upaya yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat

⁶ Hasil Observasi, *Penerapan metode LSQ pada mata pelajaran Akidah Akhlak*, 13 Oktober 2021 di MTsN 3 Ponorogo.

menyenangkan dan nyaman. Metode pembelajaran *Learning Start with a Question* atau yang disingkat dengan LSQ merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dalam bertanya.⁷ Pemilihan metode ini dianggap akan menjadi solusi untuk membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Siswa menjadi merasa tertantang dalam memahami materi dan memiliki kepercayaan diri untuk bertanya, sehingga setiap individu siswa memiliki nilai tersendiri dalam segi psikomotorik dan kognitifnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 Ponorogo”***.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari permasalahan yang ada maka identifikasi masalah sebagai berikut:

⁷ Titih Huriah, *Metode Student Center Learning: Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 57.

- a. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya
- b. Kurangnya respon siswa saat guru menjelaskan dan bertanya kepada siswa

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian hanya berfokus kepada penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.
- b. Penelitian hanya ditujukan pada kurangnya keaktifan bertanya siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran LSQ dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode pembelajaran LSQ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik kelas VII E pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3

Ponorogo. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.
2. Mengetahui peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas VII E dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.

Indikator keaktifan bertanya siswa yang diukur dalam penelitian adalah dengan mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami materi di awal pelajaran. Jadi, sebelum pendidik memulai menjelaskan materi, peserta didik diminta untuk membaca materi terlebih dahulu lalu mereka dipersilahkan bertanya, dan berpendapat terkait apa yang mereka pahami secara individu dari materi tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan.
 - 2) Mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru dan lebih luas dalam pengadaan penelitian.
 - 3) Mendapat bekal dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai setelah nantinya terjun mengajar dan menjadi pendidik.
- b. Bagi Siswa kelas VII E
 - 1) Membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik.
 - 2) Membawa siswa dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik.

- 3) Dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan keaktifan bertanya siswa sehingga kompetensi pada mata pelajaran akidah akhlak dapat tercapai secara optimal.
- c. Bagi guru MTsN 3 Ponorogo
- 1) Diharapkan bermanfaat dalam upaya pengelolaan proses berjalannya pembelajaran.
 - 2) Membantu memberi inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Sekolah MTsN 3 Ponorogo
- 1) Mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran ini yang nantinya dapat diterangkan dikelas lain dan guru lain.
 - 2) Pengembangan penelitian lebih lanjut, yakni dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam menambah cakrawala berfikir.
- e. Bagi IAIN Ponorogo
- Sebagai umpan balik dalam rangka mengembangkan efektifitas belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul, ialah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran LSQ

Metode pembelajaran LSQ adalah suatu metode pembelajaran kooperatif. Metode LSQ ini secara singkatnya adalah sebuah metode pembelajaran yang dimulai dengan sebuah pertanyaan, karena sudah jelas dengan nama metodenya terdapat unsur '*Question*' yang artinya pertanyaan/bertanya.

2. Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya merupakan bentuk pengajaran berupa mengaktifkan peserta didik dalam bertanya. Peserta didik diberi kebebasan dan kesempatan dalam mengajukan pertanyaan sehingga pendidik maupun peserta didik lainnya dapat memberikan pendapat yang pada akhirnya tercipta interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lain.

3. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan seni-seni kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada peserta didik. Akidah merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan kepada Allah Swt.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian

Pada kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai suatu cara yang teratur dan terpikir secara baik-baik untuk mencapai maksud tujuan tertentu (pada ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu aktivitas guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. sehingga metode dapat pula diartikan menjadi sebuah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tadi mungkin bisa berasal dari situasi, kondisi, banyaknya peserta didik dan pula strategi penggunaan metode tersebut.¹

¹ Ismatul Maula Dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*

Metode pembelajaran artinya cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik metode itu maka semakin efektif juga pencapaian yang akan terjadi pada pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, tujuan adalah faktor utama dalam memutuskan baik tidaknya penggunaan suatu metode atau pada menetapkan metode apa yang sinkron atau sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.² Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, dan fasilitas, faktor pengajar turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karena itu metode pembelajaran sangatlah beragam dan mungkin akan sulit untuk menggolongkannya, bahkan lebih sulit lagi memutuskan metode pembelajaran apa yang mempunyai efektifitas serta kesesuaian paling tinggi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Di Masa Pandemi Covid-19 (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia), 2.

² Maula and Dkk. 3

b. Kriteria Memilih Metode Pembelajaran

Guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek dalam menentukan metode pembelajaran yang baik. Adapun aspek-aspek penting mencakup; tujuan pembelajaran yaitu perilaku hasil belajar yang ingin dicapai, ditetapkan, dimiliki dan dikuasai peserta didik, kemudian latar belakang siswa yang harus diketahui guru untuk mengelola kelas, fasilitas pembelajaran yang harus disiapkan untuk media atau alat pembelajaran, waktu yang tersedia, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan pembelajaran dengan memakai metode-metode konvensional seperti, metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta pemberian tugas merupakan penggunaan metode yang umum. Dalam seluruh mata pelajaran metode-metode konvensional ini sudah tak jarang dipergunakan.³

Beberapa metode pembelajaran lain yang ditemukan mungkin tidak terlalu umum dan

³ Nasruddin Hasibuan, 'Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran', *Jurnal Ta'allum*, Vol. 01, No. 1, 39-40.

dapat digunakan oleh pendidik, tetapi tidak semua metode sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk itu sangat dibutuhkan kreativitas atau inovasi pendidik dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Adapun kriteria dalam memilih metode pembelajaran dengan baik, ialah sebagai berikut:⁴

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Bagaimana tipe perilaku yang diharapkan untuk dapat dicapai peserta didik.
- 2) Pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki.
- 3) Kembangkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan media-media pembelajaran yang sesuai. Sehingga peserta didik akan mendapatkan daya tarik atau stimulus yang dapat membantu peserta didik

⁴ Latifatul Fauziyah, 'Implementasi Metode Learning Start with a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal Insania*, Vol. 25.No. 2, 257.

dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

2. Metode *Learning Start with a Question*

a. Pengertian Metode *Learning Start with a Question*

Metode pembelajaran *Learning Start with a Question* atau yang disingkat dengan LSQ adalah suatu metode pembelajaran kooperatif. Metode LSQ ini secara singkatnya adalah sebuah metode pembelajaran yang dimulai dengan sebuah pertanyaan, karena sudah jelas dengan nama metodenya terdapat unsur '*Question*' yang artinya pertanyaan/bertanya. Upaya dalam mengarahkan dan mendorong peserta didik agar aktif dalam mengajukan pertanyaan, maka peserta didik diharuskan atau diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dibahas sebelum ada penjelasan dari guru. Metode ini dapat memberikan stimulus peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Metode pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi peserta didik agar jauh

lebih aktif di kelas dalam belajar dan juga meningkatkan keaktifan bertanya mengenai materi pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.⁵

b. Pelaksanaan Metode LSQ

Secara singkat metode LSQ ialah metode yang dimulai dengan pertanyaan dari peserta didik kemudian pendidik menjelaskan perihal materi yang ditanyakannya. Proses mempelajari sesuatu lebih efektif jika peserta didik turut aktif dalam mencari pola materi daripada menerima saja. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif ialah dengan memunculkan stimulus kepada peserta didik atau memancing peserta didik untuk bertanya tanpa memulai menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan atau melaksanakan metode pembelajaran LSQ, antara lain:⁶

⁵Fauziyah. 258

⁶ Basuki dan Retno W, *Langkah-Langkah Mengembangkan Silabus* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 26.

- 1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dengan cara memilih satu topik atau sub bab tertentu dari buku teks, usahakan bacaan tersebut adalah bacaan yang mencakup informasi umum atau bacaan yang memiliki peluang agar dapat dikritisi secara berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk mempelajari secara individu ataupun kelompok.
- 3) Instruksikan ke mereka untuk memberi tanda pada kalimat atau paragraf yang dirasa sulit dipahami, anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, arahkan mereka untuk membentuk kelompok lalu mendiskusikan bagian kalimat atau paragraf yang ditandai agar dapat mendiskusikan bagian yang bertanda tersebut.
- 4) Di dalam kelompok kecil nanti minta kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan tentang materi yang sudah

mereka baca dan diskusikan.

- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis peserta didik.
 - 6) Lalu sampaikan materi pelajaran dengan cara mengambil sebagian materi dari seluruh pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Metode LSQ

Adapun kelebihan metode pembelajaran LSQ ialah:⁷

- 1) Peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi materi pelajaran, karena peserta didik sudah belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat penjelasan dari guru pula.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif untuk membaca materi dan lebih mudah diingat untuk jangka panjang.
- 3) Kecerdasan peserta didik dapat diasah pada saat mereka mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.

⁷ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014). 86.

- 4) Mendorong tumbuhnya keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui pengajuan pertanyaan dan bertukar pendapat secara kelompok.

Selanjutnya, kekurangan dalam penggunaan metode LSQ, ialah:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang masih malu bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik.
- 2) Tidak semua peserta didik membaca materi pelajaran dirumah sehingga peserta didik sulit untuk memahami konsep materi pelajaran.⁸

3. Keaktifan Bertanya

a. Keaktifan

Menurut Djamarah,⁹ belajar aktif ditunjukkan dengan adanya intelektual dan

⁸ Basuki dan Retno W, *Lamgkah-langkah Mengembangkan Silabus*, 30.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 362.

emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama didepan kelompok atau kelas. Dalam proses belajar mengajar, aktivitas peserta didik yang diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan juga aspek mental. Peserta didik bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, merupakan sejumlah aktivitas peserta didik yang dapat dikatakan aktif secara mental maupun fisik. Keaktifan bersifat fisik maupun mental ialah keaktifan yang menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berpikir dan berbuat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.¹⁰

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:

b. Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya merupakan bentuk pengajaran berupa mengaktifkan peserta didik dalam bertanya.¹¹ Peserta didik diberi kebebasan dan kesempatan dalam mengajukan pertanyaan sehingga pendidik maupun peserta didik lainnya dapat memberikan pendapat yang pada akhirnya tercipta interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lain. Melalui pertanyaan tersebut dapat diketahui hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Pendidik bertugas mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk berani bertanya karena belum tentu semua peserta didik memahami materi dan memiliki kepercayaan diri untuk bertanya. Masih ada beberapa peserta didik yang cenderung malu dan takut untuk bertanya di kelas.

Proses pembelajaran adalah proses aktif karena pengetahuan terbentuk dari dalam

PT. Rineka Cipta, 2009), 51.

¹¹ Dimiyati and Mudjiono. 123

subjek belajar. Untuk membantu perkembangan aspek kognitif peserta didik, maka perlu adanya pembentukan suatu kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mampu belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan; memanipulasi simbol-simbol; mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri. Bertanya merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itu dalam keaktifan bertanya ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:¹²

- 1) Meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu topik dan pengetahuan baru.
- 2) Memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu konsep, materi atau masalah tertentu.
- 3) Mengembangkan belajar secara aktif.
- 4) Menstimulus peserta didik untuk bertanya pada diri sendiri maupun guru atau teman.
- 5) Mengasah keberanian berbicara,

¹² Erma Yafi, 'Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Di SDN 05 Pecangan Wetan, Jepara', (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 13-14

mengangkat tangan, dan berpendapat

- 6) Meningkatkan komunikasi dalam kelompok, bahwa keterlibatan peserta didik dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga berpartisipasi bagi seluruh anggota kelompok terutama dalam mengutarakan opini atau pendapat.
- 7) Mendiagnosis kesulitan belajar tiap peserta didik.
- 8) Memberikan peluang peserta didik untuk merefleksi informasi yang diberikan oleh guru.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 10) Mengembangkan refleksi dan komentar peserta didik terhadap pendapat peserta didik lain.
- 11) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sendiri melalui diskusi.
- 12) Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari peserta didik dan perasaanya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Bertanya

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang siswa kurang berani bertanya atau kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kepercayaan diri dan motivasi. Kepercayaan diri merupakan bentuk tertinggi dari motivasi yang akan menghasilkan yang terbaik dari dalam diri manusia. Adanya rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri menyebabkan seseorang tetap yakin dengan dirinya. Kepercayaan diri penting dimiliki oleh siswa karena dengan kepercayaan diri ini akan membawa pengaruh dalam pergaulan di lingkungan sosialnya. Siswa yang kurang percaya diri akan kurang berani mengemukakan hal-hal yang ada di konsep pikirannya. Kemudian, faktor *eksternal*, yang mana faktor ini berasal dari lingkup luar seperti sekolah, kondisi kelas, metode

pembelajaran, atau keterbiasaan siswa dalam menerima metode dan media pembelajaran.¹³

d. Indikator Keaktifan Bertanya

Proses belajar mengajar bertanya tidak hanya dilakukan oleh guru saja namun juga oleh siswa. Pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa akan menciptakan suasana belajar yang aktif. Keaktifan bertanya merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴ Melalui keaktifan bertanya siswa terlihat lebih aktif dan guru dapat menentukan apakah materi dapat dilanjutkan atau perlu pengulangan materi. Aktivitas yang timbul dari siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dalam proses pembelajaran harus mengusahakan untuk melibatkan siswanya secara aktif bertanya. Hal ini diupayakan untuk menghindari agar proses pembelajaran tidak di

¹³ Mirawati, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Bertanya Di Depan Kelas SMP Budi Agung Medan', *Kognisi Jurnal*, 1.1 (2016), 14.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 51

dominasi oleh guru. Menurut Suryosubroto,¹⁵ siswa dinyatakan aktif bertanya dalam pembelajaran jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran (Membaca dan memahami materi terlebih dahulu sebelum bertanya)
- 2) Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan siswa (Menemukan dan menanyakan materi yang diperoleh siswa kepada guru)
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep (Memahami konsep pertanyaan yang diajukan)
- 4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya (Mengutarakan pendapat yang ada dipikirkannya jika diminta untuk mendiskusikan materi)

Keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 71.

bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

B. Kajian Terdahulu

1. Nama Resty Meidina, judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro”¹⁶, berikut hasil penelitiannya: penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April-12 Mei 2014, teknik pengumpulan datanya menggunakan *cluster random sampling*. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil H1 diterima dan H0 ditolak karena $0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi milik

¹⁶ Resty Meidina, “Penerapan Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014.

peneliti ialah 1) Dalam peneliti ini membahas tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start with a Question terhadap hasil belajar, sedangkan yang diambil peneliti ialah membahas tentang menerapkan Metode Pembelajaran LSQ untuk meningkatkan Keaktifan bertanya siswa. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam skripsi ini diadakan di MIN 15 Bintaro, sedangkan peneliti mengambil lokasi di MTsN 3 Ponorogo. Adapun persamaan antar skripsi ini dengan skripsi yang peneliti ambil ialah, keduanya sama-sama membahas tentang metode pembelajaran LSQ.

2. Nama Gustrian Putri. Judul penelitian “Penerapan Metode Learning Start with a Question (LSQ) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 24/IX Muaro Jambi”¹⁷. Berikut hasil penelitiannya: penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

¹⁷ Gustrian Putri, “Penerapan Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 24/IX Muaro Jambi”, Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kualitatif dan juga kuantitatif. Hasil belajar pada siswa kelas IV dengan jumlah 27 anak pada setiap siklus. pertama, pra-siklus mencapai presentasi 48%, kemudian pada siklus I mencapai presentase hingga 67%, selanjutnya pada siklus II mencapai presentase 89%. Untuk aktivitas siswa pada pra-siklus mendapatkan presentase 45%, kemudian untuk siklus I mendapatkan 56%, dan untuk siklus II dalam aktivitas siswa mendapat presentase 88%. Dari keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode LSQ pada mapel matematika materi pecahan dengan jumlah siswa 27 anak di kelas IV SDN 24/IX Muaro Jambi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah: 1) Penelitian ini membahas tentang penerapan metode LSQ untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang penerapan metode LSQ untuk meningkatkan

keaktifan bertanya siswa. 2) Lembaga pendidikan yang diambil oleh penelitian ini sebagai studi kasus berlokasi di SDN 24/IX Muaro Jambi dengan kelas sasaran yaitu siswa kelas IV, sedangkan lembaga pendidikan yang saya ambil berlokasi di MTsN 3 Ponorogo dengan sasaran siswa kelas VII. 3) Materi pelajaran yang diambil dalam penelitian ini ialah materi pelajaran Matematika, sedangkan saya mengambil materi pelajaran Akidah Akhlak. Adapun persamaan antara peneliti ini dengan penelitian yang saya tulis, ialah: 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran LSQ. 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

3. Nama, Sabilla Fita Habsari. Judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Taji Klaten”¹⁸. Hasil penelitiannya ialah: penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

¹⁸ Sabilla Fita, “Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Taji Klaten”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

keaktifan bertanya siswa dengan menerapkan suatu metode pembelajaran untuk men-stimulus respon siswa. Penelitian yang subjek sarannya kepada kelas V ini memiliki 2 siklus penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Untuk hasil penelitian setiap tahap siklus di utarakan dalam bentuk presentase. Dimulai dari pra-siklus yang mendapatkan presentase hasil sebesar 30,51%. Untuk siklus I mendapatkan presentase 51,00%, dilanjut siklus II mendapat presentase hasil hingga 81,30%. Untuk pencapaian ketuntasan Indikator mencapai 70% atau sebanyak 19 siswa dari total siswa yakni 26 siswa. dari hasil diatas maka penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode LSQ mampu meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis ialah: 1) Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran yang mana sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya diperlukan sebuah metode sedangkan penelitian

saya membahas tentang penerapan metode pembelajaran 2) Lembaga pendidikan penelitian ini berlokasi di SDN 2 Taji, Klaten dengan subjek sasaran siswa kelas V, sedangkan lembaga pendidikan yang saya ambil berlokasi di MTsN 3 Ponorogo dengan subjek sasaran siswa kelas VII. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis, ialah: 1) Sama-sama melibatkan penerapan metode pembelajaran LSQ. 2) Sama-sama mengupayakan dalam peningkatan keaktifan bertanya siswa. 3) Sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

4. Nama, Putri Rahmawati. Judul Penelitian, “Penerapan Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran PAI: Penelitian *Quasi Experimen* Terhadap Siswa Kelas X RPL 2 SMK Bakti Nusantara 666 Materi Strategi Dakwah Rasulullah SAW. Periode Madinah”¹⁹. Hasil

¹⁹ Putri Rahmawati, “Penerapan Metode Learning Start with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran PAI: Penelitian *Quasi Experimen* Terhadap Siswa Kelas X RPL 2 SMK Bakti Nusantara 666 Materi Strategi Dakwah Rasulullah SAW. Periode Madinah, Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

penelitiannya adalah; 1) Penerapan metode LSQ terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya ini berdasarkan hasil observasi sebesar 69,5%. 2) Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Madinah dengan menggunakan metode LSQ dapat dikategorikan tinggi sekali dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* 83,24, meningkat dengan N-Gain kategori sedang yaitu 0,66.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis ialah; 1) Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan tipe desain *nonequivalent control group design* dengan sampel berjumlah 31 siswa. 2) Penelitian ini berfokus terhadap hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian yang saya tulis berfokus terhadap meningkatkan keaktifan bertanya siswa. 3) Jenjang pendidikan pada penelitian ini adalah jenjang SMK, sedangkan jenjang pendidikan pada penelitian yang saya tulis di jenjang MTs/SMP. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis, yaitu; 1) Sama-sama

menggunakan metode pembelajaran LSQ. 2) Sama-sama diterapkan pada mata pelajaran PAI, dalam artian penelitian yang saya teliti pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana masih satu lingkup PAI.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir dan hasil. berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu diatas. Jika metode pembelajaran LSQ ini diterapkan dengan baik dan maksimal, maka akan menghasilkan peningkatan keaktifan bertanya peserta didik di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari acuan kerangka pemikiran. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, kajian pustaka dan kerangka berfikir maka dapat diturunkan hipotesis yaitu yang berisi hipotesis tindakan. Maka dari itu pengajuan hipotesis tindakan yang sesuai dengan rumusan masalah ialah penggunaan metode

pembelajaran LSQ dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan peneliti pada penelitian adalah jenis metode penelitian tindakan yang dimana menitikfokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran siswa yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dipakai peneliti ini adalah jenis penelitian tindakan kelas teori model Kurt Lewin, penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemudian untuk teknik tindakan yang peneliti gunakan adalah penerapan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari

sebelumnya.¹ Bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan disini berupa penelitian kolaborasi dengan guru mata pelajaran, yang mana peneliti bukan sebagai guru melainkan murni sebagai subjek yang meneliti objek, untuk peran guru sendiri tetap fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini juga lebih fokus pada permasalahan yang terdapat didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Ponorogo, yang terletak di Jl. Letjend S Sukowati No. 90, Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan peninjauan awal pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Oktober 2021 saat peneliti melaksanakan program magang

¹ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: UPI Press, 2014), 1-2.

II di lembaga tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian kelas dalam kegiatan belajar mengajar dengan siklus I pada tanggal 02 Agustus 2022 dilanjutkan dengan siklus II pada tanggal 16 Agustus 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII E di MTsN 3 Ponorogo yang dalam satu kelas berjumlah kisaran 31 siswa, dimana dalam satu kelas tersebut terdiri dari berbagai macam latar belakang prestasi siswa yang beraneka ragam.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan yang akan diolah oleh peneliti untuk hasil penelitian nantinya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang menjelaskan terkait keberhasilan atau pencapaian yang sudah ditentukan oleh peneliti pada suatu pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data berupa:

1. Hasil Observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan dengan melibatkan guru mata pelajaran di sekolah tersebut terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan aktivitas setiap

individu siswa.

2. Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran seputar penerapan metode pembelajaran, dan pemecahan masalah, kendala dan hambatan warga kelas.

Kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, maka peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk data primer diperoleh dari sumber data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu, guru mata pelajaran atau bisa wali kelas. Untuk data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber lain berupa buku referensi dan jurnal penelitian terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tata cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang akan dijadikan objek pengamatan.² Observasi sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai aktivitas dan perkembangan siswa serta menilai proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Seperti yang sudah di paparkan pada poin pendekatan dan jenis penelitian, bahwasanya observasi yang akan diadakan peneliti adalah observasi dengan berada di lapangan untuk meneliti secara langsung tanpa perantara, disini peneliti murni menjadi subjek yang meneliti objek penelitian yaitu guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian tindakan dengan rencana yang sudah disusun dan juga sejauh mana sebuah tindakan dapat mempengaruhi hasil perubahan yang sesuai dengan harapan.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa

² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

digunakan dalam sebuah penelitian.³ Wawancara dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan dan menguatkan data yang diperoleh berdasarkan observasi. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai keefektifan metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran LSQ.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan, bentuk instrumen berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.⁴ Instrumen dapat dikatakan sebagai suatu peranan penting dalam upaya penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan data melalui lembar observasi pada

³ Asrori dan Rusman, *Classroom Acting Research: Pengembangan Kompetensi Guru* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 74.

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75

proses kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya. Pada lembar ini terdapat tiga tabel lembar observasi yang peneliti siapkan, meliputi:

- a. Lembar observasi aktivitas guru terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.
- c. Lembar observasi keaktifan bertanya dan perkembangan siswa pada saat penerapan model LSQ berlangsung.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Terhadap Tahap Pelaksanaan Pembelajaran pada Setiap Siklus Pertemuan

Tahap	Indikator
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a
	2. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik
	3. Melakukan absensi kehadiran
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan
Inti	1. Meminta siswa untuk mengamati sub topik materi
	2. Mengarahkan siswa untuk memberi tanda pada bagian yang kurang dipahami
	3. Membagikan lembar kertas pengajuan pertanyaan kepada siswa
	4. Menginstruksikan siswa untuk menulis

Tahap	Indikator
	hal-hal yang kurang dipahami pada lembar kertas pengajuan pertanyaan
	5. Meminta siswa mengumpulkan lembar pertanyaan kepada guru
	6. Sebelum memulai menjelaskan materi guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan pertanyaannya
	7. Guru menyampaikan materi yang mencakup dari pertanyaan-pertanyaan siswa
	8. Guru membuka sesi tanya jawab secara lisan
	9. Meminta siswa menganggapi pertanyaan teman jika bersedia
	10. Memberi nilai tambahan individu bagi siswa yang menanggapi
Akhir	1. Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar
	2. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi pembelajaran
	3. Memberikan penugasan/PR sesuai dengan materi
	4. Memberikan kata-kata motivasi
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Tahap Pelaksanaan Pembelajaran pada Setiap Siklus Pertemuan

Tahap	Indikator
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a
	2. Mempersiapkan diri secara psikis dan fisik
	3. Melakukan absensi kehadiran
	4. Memperhatikan tujuan pembelajaran

Tahap	Indikator
	5. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan
Inti	1. Siswa mengamati sub topik materi
	2. Siswa memberi tanda pada bagian yang kurang dipahami
	3. Siswa mendapatkan lembar kertas pengajuan pertanyaan dari guru
	4. Siswa menulis hal-hal yang kurang dipahami pada lembar kertas pengajuan pertanyaan
	5. Siswa mengumpulkan lembar pertanyaan kepada guru
	6. Siswa yang ditunjuk menanggapi permintaan guru
	7. Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru
	8. Aktif dalam sesi tanya jawab secara lisan
	9. Menganggapi pertanyaan teman jika bersedia
	10. Mengumpulkan nilai tambahan dengan meningkatkan keaktifan di kelas
Akhir	1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar
	2. Membuat rangkuman materi pembelajaran bersama guru
	3. Mengerjakan penugasan/PR sesuai dengan materi
	4. Siswa termotivasi
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a

Tabel 3.3 Lembar Observasi Keaktifan Bertanya dan Perkembangan Siswa Pada Saat Penerapan Model Learning Start With A Question Berlangsung

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Nama Siswa 1						
2	Nama Siswa 2						
3	Nama Siswa 3						
3030						

Keterangan Aspek yang dinilai:

- 1 = Membaca dan memahami materi terlebih dahulu sebelum bertanya.
- 2 = Menemukan dan menanyakan materi yang peserta didik dapatkan kepada guru.
- 3 = Memahami konsep pertanyaan yang diajukan peserta didik.
- 4 = Menanggapi pertanyaan teman dan Mengutarakan pendapat yang ada dipikirkannya jika diminta untuk mendiskusikan materi.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap guru untuk mengukur keefektifan dan memperkuat hasil observasi pada penerapan metode LSQ. Berikut

instrumen lembar wawancara yang akan digunakan peneliti, ialah:

Tabel 3.4 Lembar Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan
1	Apakah Ibu mengetahui tentang metode pembelajaran LSQ ini sebelumnya?
2	Apakah pernah menerapkan metode ini sebelumnya?
3	Apakah perbedaan yang dirasakan saat menerapkan metode LSQ ini dengan metode lainnya?
4	Menurut Ibu, apakah penerapan metode ini mampu menerapkan keaktifan bertanya siswa?
5	Adakah kendala atau hambatan yang ibu hadapi saat menerapkan metode LSQ ini?
6	Bagaimana tanggapan anda dan apa yang dilakukan jika ada siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi di dalam kelas dengan teman atau gurunya, sehingga akan menghambat peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya terkait mata pelajaran?

F. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara dan juga angket secara sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang di teliti.⁵ Data-data yang di dapatkan dari penelitian diolah dengan menerapkan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi gambaran keadaan

⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17.No. 13, 84.

peningkatan ketercapaian indikator hasil penelitian dengan menerapkan metode LSQ pada proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menguraikan hasil penelitian observasi, wawancara, dan angket dalam bentuk analisis hasil data. Sedangkan analisis data kuantitatif berguna untuk mengetahui peningkatan keaktifan bertanya siswa melalui aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Analisis data disini digunakan untuk mengetahui ketercapaian penerapan metode LSQ dan juga peningkatan keaktifan bertanya siswa yang dilihat dari hasil observasi penelitian. Analisis tersebut dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

1. Menghitung hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran LSQ:

Presentase keberhasilan tindakan:

Presentase keberhasilan tindakan =

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

2. Menghitung nilai presentase keaktifan bertanya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa setiap aspek penilaian}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase keaktifan bertanya

\sum siswa yang aktif bertanya = Siswa yang mendapat skor

\sum siswa keseluruhan = Siswa yang mengikuti pembelajaran

G. Prosedur Penelitian

Pada prinsipnya, penerapan PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Sebagai suatu penelitian yang memiliki tujuan dalam menangani problematika yang terdapat di dalam kelas, maka penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Kurt Lewin yaitu *Planning* (Perencanaan), *Action* (Pelaksanaan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi).⁶

Model Kurt Lewin inilah yang juga dijadikan acuan atau patokan dasar dari adanya beraneka ragam

⁶ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasi*, 17

model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan tersebut kemudian berkembang menjadi penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, PTK juga digunakan guru untuk menguji suatu teori, model, metode, dan media pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Berikut langkah-langkah tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti, antara lain:

1. Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan metode siklus yang dilakukan secara berulang-ulang serta berkelanjutan, sehingga diperlukan semakin lama akan semakin menunjang hasil penelitian yang ingin dicapai. pada tahapan ini dilakukan perencanaan aktivitas dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Membentuk rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada metode yang diterapkan. pada hal ini pengajar/peneliti memakai metode pembelajaran LSQ di mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang dibutuhkan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data tentang proses serta hasil tindakan.

Selain itu juga terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, ialah sebagai berikut:

- a. Observasi konsultasi bersama guru pamong.
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa; RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes, dan menyiapkan lembar kuisisioner untuk

mengetahui data yang lebih luas dari responden.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan Tindakan (*Action*). Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Hal yang perlu diingat adalah bahwa pada tahap kedua ini peneliti harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus.

3. Pengamatan

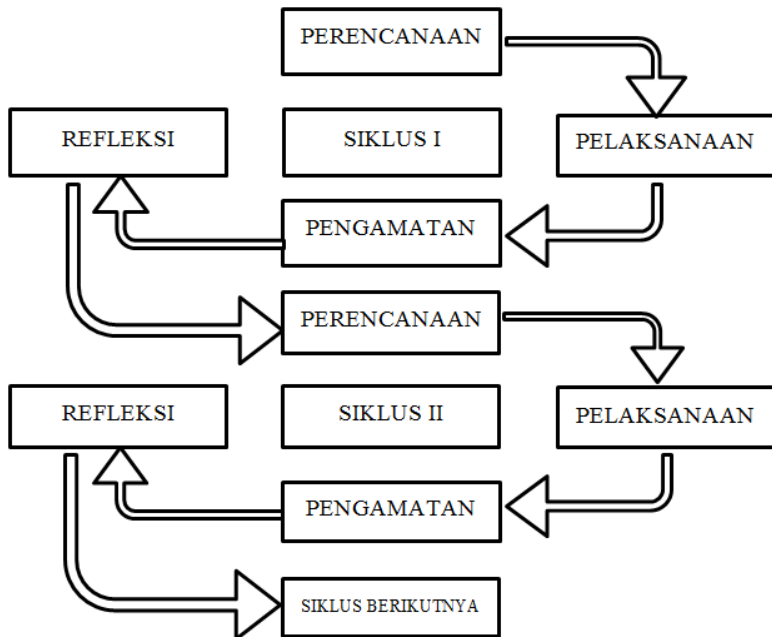
Interaksi peneliti dengan peserta didik diharapkan mampu menjadi motivator agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta memudahkan peneliti untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil

pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan dikomumentasikan hal-hal yang dicatat antara lain menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kerja Siswa (LKS).

Tahap ini dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi dilakukan di awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya dalam upaya menerapkan metode pembelajaran LSQ diadakan observasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan menganalisis data yang diperoleh pada tahap pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan refleksi guna untuk mengetahui kekurangan atau hambatan pada saat proses pembelajaran dan peningkatan yang dicapai siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi serta merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.⁷

⁷ Asrori and Rusman, *Classroom Acting Research: Pengembangan Kompetensi Guru*, 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang lokasinya berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo.

Awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut dari Filial Madrasah Negeri Ponorogo. Pada Tahun 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri secara penuh dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993. Pada awal Tahun Ajaran Baru memperoleh 120 siswa. Lembaga ini berkembang dengan baik seiring membaiknya respon masyarakat.

Pada tahun ke-3, Madrasah ini telah membangun 3 Ruang Belajar, 1 Ruang Kantor, 1 Ruang Guru dan fasilitas lain termasuk lapangan olahraga. Walaupun bisa disebut belum signifikan dalam memperoleh prestasi, namun ada sejumlah penghargaan terhadap

Madrasah ini, sebagai bukti keterlibatan Madrasah dalam mengikuti berbagai kegiatan.

Pada Tahun Pelajaran 1994/1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut mendapat bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektifitas pembelajaran, sejak tahun 1998 telah disepakati semua aktifitas pembelajaran difokuskan di lokasi baru yang berjarak 200 meter ke utara dari gedung lama. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

1. Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, berwawasan luas, dan berbudaya bangsa. Indikator-indikatornya, ialah:

- a. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UN.
- c. Unggul dalam peningkatan prestasi Bahasa Arab.
- d. Unggul dalam peningkatan prestasi Bahasa

Inggris.

- e. Unggul dalam peningkatan prestasi olahraga.
- f. Unggul dalam peningkatan prestasi kesenian.
- g. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Misi

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa dilingkungan madrasah.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Membina dan menggiatkan aktivitas keagamaan.
- d. Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
- e. Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- g. Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi.

3. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- a. Meningkatkan kualitas/profesionalisme guru sesuai dengan tuntunan program pembelajaran.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
- e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Mengikutsertakan kegiatan di luar sekolah.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran LSQ ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam kelas VII E semester ganjil. Guru yang mengampu mata pelajaran ini adalah Ibu Umi Qomariyah, M.Pd.I, dan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas VII E MTsN 3 Ponorogo. Berikut paparan data pada proses persiapan dalam penelitian, ialah:

a. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah diadakannya Seminar Proposal pada tanggal 07 Januari 2022 jurusan PAI, peneliti melakukan konsultasi untuk revisi dengan dosen pembimbing hingga mendapatkan persetujuan proposal oleh dosen pembimbing dan kepala jurusan PAI. Lembar persetujuan inilah yang akan menjadi syarat agar mendapatkan surat izin penelitian.

Pada tanggal 23 Juni 2022 peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari pihak fakultas yang akan diserahkan kepada pihak madrasah sebagai persyaratan mengadakan penelitian tindakan kelas. Kemudian pada tanggal 20 Juli 2022 peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak madrasah yang mana langsung disetujui pada tanggal 22 Juli 2022.

b. Kegiatan Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam mempersiapkan instrumen penelitian, peneliti telah berkonsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Konsultasi ini berkaitan dengan instrumen penelitian yang akan digunakan, indikator keberhasilan yang dijadikan acuan dan ingin dicapai, serta instrumen lain yang juga dibutuhkan sebagai pelengkap penelitian.

Pada tanggal 29 Juli 2022, sesuai saran dari KTU pihak madrasah peneliti diarahkan untuk langsung menemui guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII E, Ibu Umi Qomariyah, M. Pd.I kemudian mengutarakan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan koordinasi perencanaan untuk kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan koordinasi bersama guru mata pelajaran ini membahas terkait persiapan pembelajaran meliputi, waktu pelaksanaan, materi yang akan diajarkan, bahan ajar yang dibutuhkan dan instrumen penelitian yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan fokus problematika di dalam kelas, maka peneliti ingin menerapkan sebuah metode pembelajaran di kelas VII E dengan penerapan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti menyampaikan kepada guru mata pelajaran bahwa penelitian akan dilaksanakan selama minimal dua siklus yang mana dalam setiap siklusnya terhitung satu pertemuan.

2. Paparan Data Penelitian

Sebelum melakukan pembelajaran peneliti ingin melaksanakan wawancara dengan Ibu Umi Qomariyah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII E dengan bentuk wawancara terstruktur. Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII E di MtsN 3 Ponorogo memiliki upaya yang cukup dalam menerapkan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa, sehingga jika metode ini ditingkatkan dengan fokus

mengasah keberanian dan keaktifan bertanya siswa, maka akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹ Data yang terungkap melalui wawancara, akan dilengkapi dan diperkuat dengan data hasil penelitian (Observasi) langsung secara partisipatif oleh guru mata pelajaran, peneliti dan siswa kelas VII E.

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Berikut pemaparan data per-siklus:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menetapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam. Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sejalan dengan penerapan metode LSQ. Selain perangkat

¹ Lampiran 05, *Lembar Wawancara*.

pembelajaran peneliti juga mempersiapkan bahan ajar, media siswa untuk bertanya, dan menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi untuk aktivitas guru, siswa dan peningkatan keaktifan bertanya siswa.

2) **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tahap tindakan bisa dilakukan setelah selesainya penyusunan RPP yang sesuai dengan metode LSQ, bahan ajar, dan media siswa untuk bertanya. Pelaksanaan pembelajaran siklus I diadakan pada tanggal 02 Agustus 2022, kegiatan dimulai pada pukul 07.35 WIB sampai dengan pukul 08.55 WIB. Kelas yang diampu ialah kelas VII E dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang siswa. Pada proses ini peneliti bertugas sebagai observer , kemudian Ibu Umi Qomariyah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran bertugas sebagai guru. Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan peneliti pada siklus I, ialah:

a) Guru masuk ke dalam kelas dengan

mengucapkan salam.

- b) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, antara lain dengan berdoa, mengecek kebersihan kelas, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Guru meminta siswa untuk mengamati atau mempelajari sub topik materi yang sudah ditentukan, kemudian meminta siswa untuk memberi tanda jika di rasa kurang memahami materi.
- e) Guru membagikan lembar kertas kepada siswa untuk digunakan sebagai pengajuan pertanyaan kepada guru.
- f) Guru meminta siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami tersebut

berupa pertanyaan di atas lembar kertas tersebut secara individu.

- g) Guru menyampaikan materi yang mencakup dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.
- h) Guru membuka sesi tanya jawab secara lisan bersama siswa.
- i) Siswa menanggapi pertanyaan teman jika ada yang bersedia.
- j) Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- k) Guru bersama siswa membuat rangkuman materi pembelajaran.
- l) Memberikan penugasan sesuai dengan materi pembelajaran
- m) Memberikan kata-kata motivasi, do'a, dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan (Observasi)

dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Adapun data-data yang diperoleh dalam kegiatan pengamatan pembelajaran meliputi; pengamatan

aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran LSQ, pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran LSQ, dan pengamatan terhadap individu siswa dalam peningkatan keaktifan bertanya.

Tabel pengamatan diisi oleh observer sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, observer akan memberi skor pada setiap kolom yang nantinya akan menemukan hasil akhir berupa presentase hasil ketuntasan siklus I.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a	5
	2. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik	3
	3. Melakukan absensi kehadiran	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	3
Inti	1. Meminta siswa untuk mengamati sub topik materi	4
	2. Mengarahkan siswa untuk memberi tanda pada bagian yang kurang dipahami	3

Tahap	Indikator	Skor
	3. Membagikan lembar kertas pengajuan pertanyaan kepada siswa	3
	4. Menginstruksikan siswa untuk menulis hal-hal yang kurang dipahami pada lembar kertas pengajuan pertanyaan	3
	5. Meminta siswa mengumpulkan lembar pertanyaan kepada guru	4
	6. Sebelum memulai menjelaskan materi guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan pertanyaannya	3
	7. Guru menyampaikan materi yang mencakup dari pertanyaan-pertanyaan siswa	4
	8. Guru membuka sesi tanya jawab secara lisan	3
	9. Meminta siswa menganggapi pertanyaan teman jika bersedia	3
	10. Memberi nilai tambahan individu bagi siswa yang menanggapi	4
Akhir	1. Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar	3
	2. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi pembelajaran	3
	3. Memberikan penugasan/PR sesuai dengan materi	3
	4. Memberikan kata-kata motivasi	4
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup	4
Jumlah Skor		69
Skor Maksimal		100
Presentase (%)		69%

Sumber data: Penelitian tindakan kelas VII E mata pelajaran Akidah Akhlah siklus I di MTsN 3 Ponorogo.

Presentase keberhasilan tindakan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \\ &= \frac{69}{100} \times 100 \% \\ &= 69 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan pengamatan aktivitas guru diatas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran LSQ mata pelajaran Akidah Akhlah pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan presentase 69%. Walaupun demikian masih ada beberapa kekurangannya dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan penerapan metode LSQ kurang maksimal.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam tahap penerapan metode LSQ Siklus I, ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas
Siswa Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan do'a	4
	2. Mempersiapkan diri secara psikis dan fisik	4
	3. Melakukan absensi kehadiran	3
	4. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3
	5. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	2
Inti	1. Siswa mengamati sub topik materi	3
	2. Siswa memberi tanda pada bagian yang kurang dipahami	2
	3. Siswa mendapatkan lembar kertas pengajuan pertanyaan dari guru	4
	4. Siswa menulis hal-hal yang kurang dipahami pada lembar kertas pengajuan pertanyaan	4
	5. Siswa mengumpulkan lembar pertanyaan kepada guru	3
	6. Siswa yang ditunjuk menanggapi permintaan guru	2
	7. Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru	3
	8. Aktif dalam sesi tanya jawab secara lisan	2
	9. Menganggapi pertanyaan teman jika bersedia	3
	10. Mengumpulkan nilai	2

Tahap	Indikator	Skor
	tambahan dengan meningkatkan keaktifan di kelas	
Akhir	1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar	3
	2. Membuat rangkuman materi pembelajaran bersama guru	3
	3. Mengerjakan penugasan/PR sesuai dengan materi	3
	4. Siswa termotivasi	3
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a	4
Jumlah Skor		60
Skor Maksimal		100
Presentase (%)		60%

Sumber data: Penelitian tindakan kelas VII E mata pelajaran Akidah Akhlah siklus I di MTsN 3 Ponorogo

Presentase keberhasilan tindakan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{60}{100} \times 100 \% \\
 &= 60 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan metode pembelajaran LSQ mata pelajaran Akidah Akhlah pada siklus I dapat

dikategorikan cukup dengan presentase 60%. Walaupun demikian masih ada beberapa kekurangannya dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan penerapan metode LSQ kurang maksimal. Hal ini dapat dimaklumi karena bagi siswa kelas VII, penerapan metode pembelajaran ini termasuk penerapan metode pembelajaran pertama kali bagi mereka.

Selanjutnya ialah hasil pengamatan untuk peningkatan keaktifan bertanya setiap individu siswa dalam penerapan metode LSQ pada mata pelajaran Akidah Akhlah dalam siklus I, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Alexa Aditya Cindra D.	√	√	√	-	3	Cukup
2	Asyifa Sylvia Farhanis	√	√	√	√	4	Baik
3	Aulia Fatuh Rohmi	√	√	-	-	2	Kurang
4	Azra Aqilah Musfirah AI-	√	√	-	√	3	Cukup

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
	Baihaqi						
5	Carissa Azalia Susilo	√	√	√	√	4	Baik
6	Cellsia Ramadhani	√	√	√	-	3	Cukup
7	Dzaky Adi Putra Pratama	√	-	-	-	1	Sangat Kurang
8	Fabio Islam D.	√	√	√	-	3	Cukup
9	Fania Putri Rahayu	√	√	√	√	4	Baik
10	Farid Alfian Santoso	√	√	-	-	2	Kurang
11	Fiona Madyana Putri	√	√	√	√	4	Baik
12	Haikal Takbirul Muzaky	√	√	√	-	3	Cukup
13	Herlina Tiara Azizah	√	√	-	-	2	Kurang
14	Intan Kartika Sari	√	√	√	√	4	Baik
15	Jessica Nurfadilla	√	√	√	√	4	Baik
16	Muhammad Fais Saputra	√	√	√	-	3	Cukup
17	Muhammad Raffi Anshari	√	√	√	-	3	Cukup
18	Muhammad Rayhan Fauzan Z.	√	√	-	-	2	Kurang
19	Muhammad Ridwan Husaini	√	-	-	-	1	Sangat Kurang
20	Muhammad Ziden Fedora	√	√	√	-	3	Cukup
21	Nabilah Maherani S.	√	√	√	-	3	Cukup
22	Nadia Rahmatus	√	√	-	√	3	Cukup
23	Nadya Desiyanti	√	√	√	-	3	Cukup
24	Novita Aulia	√	√	√	-	3	Cukup
25	Pika Ria Nova Sari	√	√	√	-	3	Cukup
26	Reza Ramadhani Ardiansyah	√	√	√	√	4	Baik
27	Sandy Fajar	√	√	-	-	2	Kurang

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
	Pratama						
28	Satria I. R.	√	√	√	-	3	Cukup
29	Shofwan Fatawi	√	√	√	-	3	Cukup
30	Veriska Laudya Azahra Putri	√	√	√	√	4	Baik
31	Zhafira Nur Kamilia	√	√	√	-	3	Cukup

Sumber: Hasil data evaluasi siswa siklus I kelas VII E MTsN 3 Ponorogo

Keterangan aspek yang dinilai:

- 1 = Membaca dan memahami materi terlebih dahulu sebelum bertanya.
- 2 = Menemukan dan menanyakan materi yang peserta didik dapatkan kepada guru.
- 3 = Memahami konsep pertanyaan yang diajukan siswa.
- 4 = Menanggapi pertanyaan teman dan Mengutarakan pendapat yang ada dipikirannya jika diminta untuk mendiskusikan materi.

$$P = \frac{\sum \text{siswa setiap kategori penilaian}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Rekapitulasi presentase tingkat keaktifan bertanya individu siswa pada pembelajaran siklus I ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Presentase Tingkat Keaktifan Bertanya Siklus I

Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	2	6 %
Kurang	5	16 %
Cukup	16	52 %
Baik	8	26 %

Dari tabel hasil keaktifan bertanya siswa pada siklus I, diketahui jumlah siswa yang mencapai kategori sangat kurang sejumlah 6%, kemudian untuk siswa yang mencapai kategori kurang sebanyak 16%, selanjutnya untuk siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 52%, sedangkan siswa yang mencapai kategori baik sebanyak 26%.

4) Refleksi

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, berdasarkan hasil pengolahan data pengamatan, maka

peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dirasa masih kurang optimal dari beberapa aspek dan subjek penelitian, sehingga belum sesuai dengan hasil yang diinginkan. Adapun hambatan yang menjadi penyebab kurang optimalnya pembelajaran pada siklus I karena siswa maupun guru belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran tersebut dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, sehingga pada sesi tanya jawab siswa masih banyak yang belum aktif karena belum paham materi sepenuhnya.

Rincian hasil penelitian melalui proses pengamatan pembelajaran siklus I secara keseluruhan menunjukkan, dari pengamatan aktivitas guru dalam tahap penerapan metode pembelajaran LSQ

siklus I mencapai presentase 69%, kemudian untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dalam tahap peneran metode pembelajaran LSQ siklus I mencapai 60%, sedangkan hasil peningkatan keaktifan bertanya dari 31 individu siswa mencapai 6% kategori sangat kurang, 16% kategori kurang, 52% mencapai kategori cukup, dan 26% mencapai kategori baik.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I, masih terdapat sedikit kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Peneliti menyusun rancangan sebagai solusi yang terkait dengan perbaikan pembelajaran dari siklus I yang kemudian di implementasikan pada siklus II.

Pada perencanaan siklus II peneliti

tetap menggunakan RPP pada siklus I dikarenakan materi pembelajaran masih sama dengan siklus I atau lanjutan dari siklus I. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan kembali bahan ajar, media siswa untuk bertanya, beberapa lembar instrumen untuk observasi keaktifan bertanya siswa, dan untuk siklus II ini peneliti mempersiapkan lembar angket siswa untuk dibagikan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap tindakan bisa dilakukan setelah selesainya penyusunan RPP yang sesuai dengan metode LSQ, bahan ajar, dan media siswa untuk bertanya. Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan peneliti pada siklus II, ialah:

- a) Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam.
- b) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, antara lain dengan

berdo'a, mengecek kebersihan kelas, dan mengecek kehadiran peserta didik.

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Guru meminta siswa untuk mengamati atau mempelajari sub topik materi yang sudah ditentukan, kemudian meminta siswa untuk memberi tanda jika di rasa kurang memahami materi.
- e) Guru membagikan lembar kertas kepada siswa untuk digunakan sebagai pengajuan pertanyaan kepada guru.
- f) Guru meminta siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami tersebut berupa pertanyaan di atas lembar kertas tersebut secara individu.
- g) Guru menyampaikan materi yang mencakup dari pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan siswa.

- h) Guru membuka sesi tanya jawab secara lisan bersama siswa.
- i) Siswa menanggapi pertanyaan teman jika ada yang bersedia.
- j) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- k) Guru bersama siswa membuat rangkuman materi pembelajaran.
- l) Membagikan lembar angket siswa untuk memenuhi proses penelitian.
- m) Memberikan kata-kata motivasi, do'a, dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Adapun data-data yang diperoleh dalam kegiatan pengamatan pembelajaran meliputi; pengamatan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran LSQ, pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran LSQ, dan pengamatan

terhadap individu siswa dalam peningkatan keaktifan bertanya.

Pelaksanaan pengamatan siklus II ini berfungsi untuk melengkapi dan memperbaiki hasil kekurangan dari siklus I. Tabel pengamatan diisi oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, peneliti akan memberi skor pada setiap kolom yang nantinya akan menemukan hasil akhir berupa presentase hasil ketuntasan siklus II.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a	5
	2. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik	5
	3. Melakukan absensi kehadiran	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	4
Inti	1. Meminta siswa untuk mengamati sub topik materi	5
	2. Mengarahkan siswa untuk memberi tanda pada bagian yang kurang dipahami	4
	3. Membagikan lembar kertas	5

Tahap	Indikator	Skor
	pengajuan pertanyaan kepada siswa	
	4. Menginstruksikan siswa untuk menulis hal-hal yang kurang dipahami pada lembar kertas pengajuan pertanyaan	4
	5. Meminta siswa mengumpulkan lembar pertanyaan kepada guru	4
	6. Sebelum memulai menjelaskan materi guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan pertanyaannya	4
	7. Guru menyampaikan materi yang mencakup dari pertanyaan-pertanyaan siswa	5
	8. Guru membuka sesi tanya jawab secara lisan	4
	9. Meminta siswa menganggapi pertanyaan teman jika bersedia	3
	10. Memberi nilai tambahan individu bagi siswa yang menanggapi	4
Akhir	1. Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar	5
	2. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi pembelajaran	4
	3. Memberikan penugasan/PR sesuai dengan materi	3
	4. Memberikan kata-kata motivasi	4
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup	5

Tahap	Indikator	Skor
Jumlah Skor		84
Skor Maksimal		100
Presentase (%)		84%

Sumber data: Penelitian tindakan kelas VII E mata pelajaran Akidah Akhlah siklus II di MTsN 3 Ponorogo.

Presentase keberhasilan tindakan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{84}{100} \times 100 \% \\
 &= 84 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan pengamatan aktivitas guru diatas, maka dapat dipahami bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran LSQ mata pelajaran Akidah Akhlah pada siklus II sudah dapat dikategorikan sangat baik dengan presentase 84%. Dari hasil pengamatan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode LSQ sudah mencapai tujuan hasil yang diinginkan dan dapat disimpulkan pula di siklus II ini bahwa guru dan siswa mulai

terbiasa menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam tahap penerapan metode LSQ Siklus II, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan do'a	5
	2. Mempersiapkan diri secara psikis dan fisik	4
	3. Melakukan absensi kehadiran	4
	4. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4
	5. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	3
Inti	1. Siswa mengamati sub topik materi	5
	2. Siswa memberi tanda pada bagian yang kurang dipahami	4
	3. Siswa mendapatkan lembar kertas pengajuan pertanyaan dari guru	5
	4. Siswa menulis hal-hal yang kurang dipahami pada lembar kertas pengajuan pertanyaan	5
	5. Siswa mengumpulkan lembar pertanyaan kepada guru	4
	6. Siswa yang ditunjuk menanggapi permintaan guru	3
	7. Siswa memperhatikan materi yang diberikan guru	4
	8. Aktif dalam sesi tanya jawab secara lisan	4

Tahap	Indikator	Skor
	9. Menganggapi pertanyaan teman jika bersedia	4
	10. Mengumpulkan nilai tambahan dengan meningkatkan keaktifan di kelas	4
Akhir	1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar	5
	2. Membuat rangkuman materi pembelajaran bersama guru	4
	3. Mengerjakan penugasan/PR sesuai dengan materi	4
	4. Siswa termotivasi	5
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a	5
Jumlah Skor		80
Skor Maksimal		100
Presentase (%)		80%

Sumber data: Penelitian tindakan kelas VII E mata pelajaran Akidah Akhlah siklus II di MTsN 3 Ponorogo

Presentase keberhasilan tindakan

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{80}{100} \times 100 \%$$

$$= 80 \%$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa diatas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan

metode pembelajaran LSQ mata pelajaran Akidah Akhlah pada siklus II dapat dikategorikan baik dengan presentase 80%. Dari hasil pengamatan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode LSQ mengalami peningkatan dari siklus II dan sudah mencapai tujuan hasil yang diinginkan.

Selanjutnya ialah hasil pengamatan untuk peningkatan keaktifan bertanya setiap individu siswa dalam penerapan metode LSQ pada mata pelajaran Akidah Akhlah dalam siklus II, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Alexa Aditya Cindra D.	√	√	√	√	4	Baik
2	Asyifa Sylvia Farhanis	√	√	√	√	4	Baik
3	Aulia Fatuh Rohmi	√	√	-	√	3	Cukup
4	Azra Aqilah Musfirah Al-Baihaqi	√	√	√	√	4	Baik
5	Carissa Azalia Susilo	√	√	√	√	4	Baik

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				—	—	—	—	—
6	Cellsia Ramadhani	√	√	√	√	4			Baik	
7	Dzaky Adi Putra Pratama	√	√	-	-	2			Kurang	
8	Fabio Islam D.	√	√	-	-	2			Kurang	
9	Fania Putri Rahayu	√	√	√	√	4			Baik	
10	Farid Alfian Santoso	√	√	-	√	3			Cukup	
11	Fiona Madyana Putri	√	√	√	√	4			Baik	
12	Haikal Takbirul Muzaky	√	√	√	√	4			Baik	
13	Herlina Tiara Azizah	√	√	√	√	4			Baik	
14	Intan Kartika Sari	√	√	√	-	3			Cukup	
15	Jessica Nurfadilla	√	√	√	√	4			Baik	
16	Muhammad Fais Saputra	√	√	√	-	3			Cukup	
17	Muhammad Raffi Anshari	√	√	√	√	4			Baik	
18	Muhammad Rayhan Fauzan Z.	√	√	-	√	3			Cukup	
19	Muhammad Ridwan Husaini	√	√	√	-	3			Cukup	
20	Muhammad Ziden Fedora	√	√	√	-	3			Cukup	
21	Nabilah Maherani S.	√	√	√	√	4			Baik	
22	Nadia Rahmatus	√	√	√	√	4			Baik	
23	Nadya Desiyanti	√	√	-	√	3			Cukup	
24	Novita Aulia	√	√	√	√	4			Baik	
25	Pika Ria Nova Sari	√	√	√	√	4			Baik	
26	Reza Ramadhani Ardiansyah	√	√	√	√	4			Baik	
27	Sandy Fajar Pratama	√	√	√	-	3			Cukup	
28	Satria I. R.	√	√	√	√	4			Baik	
29	Shofwan Fatawi	√	√	-	-	2			Kurang	
30	Veriska Laudya Azahra Putri	√	√	√	√	4			Baik	
31	Zhafira Nur Kamilia	√	√	√	-	3			Cukup	

Sumber: Hasil data evaluasi siswa siklus II kelas VII E MTsN 3 Ponorogo

Keterangan aspek yang dinilai:

- 1 = Membaca dan memahami materi terlebih dahulu sebelum bertanya.
- 2 = Menemukan dan menanyakan materi yang peserta didik dapatkan kepada guru.
- 3 = Memahami konsep pertanyaan yang diajukan peserta didik.
- 4 = Menanggapi pertanyaan teman dan Mengutarakan pendapat yang ada dipikirannya jika diminta untuk mendiskusikan materi.

$$P = \frac{\sum \text{siswa setiap kategori penilaian}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Rekapitulasi presentase tingkat keaktifan bertanya individu siswa pada pembelajaran siklus II ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Presentase Tingkat Keaktifan Bertanya Siklus II

Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	0	0 %
Kurang	3	10 %
Cukup	10	32 %
Baik	18	58 %

Dari tabel hasil keaktifan bertanya siswa pada siklus I, diketahui jumlah siswa yang mencapai kategori kurang sejumlah 10%, kemudian untuk siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 32%, sedangkan siswa yang mencapai kategori baik sebanyak 58%.

4) Refleksi

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil pengolahan data pengamatan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dirasa sudah optimal dari beberapa aspek dan subjek penelitian, sehingga juga sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Rincian hasil penelitian melalui proses pengamatan pembelajaran siklus II secara keseluruhan menunjukkan, dari pengamatan aktivitas guru dalam tahap

penerapan metode pembelajaran LSQ siklus II mencapai presentase 84%, kemudian untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dalam tahap peneran metode pembelajaran LSQ siklus II mencapai 80%, sedangkan hasil peningkatan keaktifan bertanya dari 31 individu siswa mencapai 10% kategori kurang, 32% mencapai kategori cukup, dan 58% mencapai kategori baik. Dengan begitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan sesuai tujuan yang diinginkan sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya atau siklus III.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penerapan Metode LSQ

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran LSQ pada siklus I yang pertama, pembagian *hangout* atau materi pembelajaran berupa LKS kepada siswa, jadi setiap siswa mendapatkan materi yang sama yaitu materi Akidah Islam, selanjutnya

siswa membaca subtopik materi yang sudah ditentukan, yaitu topik Pengertian Akidah Islam dan Dasar-Dasar Akidah Islam. Kedua, guru membagikan lembaran kertas yang akan digunakan sebagai media bertanya siswa. Ketiga, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar pertanyaan tersebut kepada guru. Keempat, guru menjelaskan materi pembelajaran melalui pertanyaan yang diajukan siswa seputar materi yang ditentukan, namun berhubung jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 31 siswa maka guru memilih beberapa lembar pertanyaan saja untuk dijawab dan dijelaskan. Kelima, setelah menjelaskan materi guru membuka sesi bertanya dan menanggapi pertanyaan atau jawaban teman sejawatnya, hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa juga dapat mengasah keberanian siswa.²

Pada proses pelaksanaan penelitian siklus I mengalami kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti masih ada beberapa siswa

² Basuki dan Retno W, *Langkah-langkah Mengembangkan Silabus*, 30.

yang belum mengerti maksud dari penerapan metode ini, beberapa siswa kurang memahami konsep pertanyaan yang diajukan, sehingga untuk hasil penelitian pada proses pembelajaran dirasa masih belum optimal. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan, pada siklus II materi yang digunakan tetap Akidah Islam tetapi melanjutkan subtopik materinya yaitu, Tujuan Akidah Islam dan Hubungan Iman, Islam dan Ihsan. Untuk pelaksanaan siklus II tetap sama dengan siklus I hanya saja siswa tidak diminta untuk mengumpulkan lembar pertanyaan, jadi saat siswa sudah menulis pertanyaan yang diajukan pada medianya, guru memanggil melalui absensi kemudian meminta siswa membacakan pertanyaan yang mereka tulis. Hal ini akan mendorong siswa untuk mau berbicara dan mengungkapkan pertanyaan atau pikiran yang ada pada siswa. Dengan tambahan jika ada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tanpa menunggu di panggil namanya maka akan mendapat poin nilai tambahan

dari guru.

Berdasarkan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran LSQ dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui analisis dan paparan data hasil observasi, ditemukan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa.³ Jika memang terjadinya hambatan dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa, hal itu dapat disebabkan dari beberapa faktor, yaitu faktor *internal* seperti kondisi psikis siswa yang memang pendiam dan kurang percaya diri dalam berinteraksi, dan juga faktor *eksternal* seperti kurang terbiasanya siswa dalam menggunakan metode pembelajaran LSQ.⁴

Setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ dilaksanakan, hal ini memberikan dampak yang baik untuk siswa dan guru yang terlibat, yaitu aktivitas dan keaktifan bertanya siswa mengalami

³ Latifatul Fauziyah, 'Implementasi Metode Learning Start with a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak', 257.

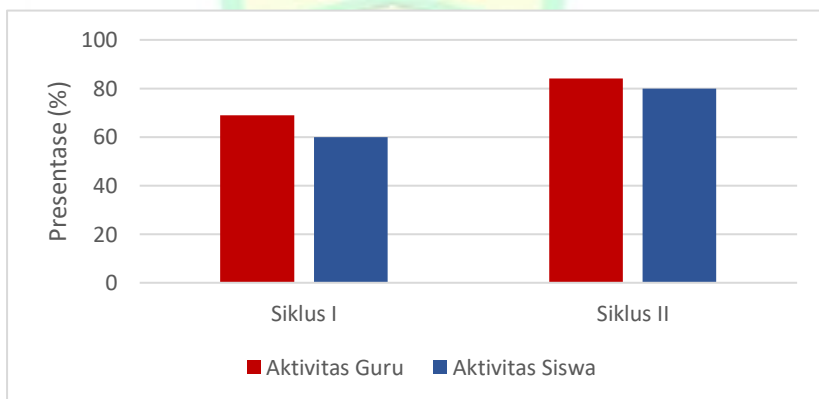
⁴ Mirawati, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Bertanya Di Depan Kelas, 14.

peningkatan sesuai dengan hasil yang didapatkan pada siklus I dan siklus II.

2. Hasil Observasi

a. Penerapan Metode Pembelajaran LSQ

Hasil observasi penerapan metode pembelajaran LSQ diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan metod ini. Berdasarkan data PTK yang dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklus, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran LSQ

Berdasarkan diagram peningkatan penerapan metode pembelajaran LSQ diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 69% menjadi 84%, begitupun pada aktivitas siswa dalam menerapkan metode pembelajaran ini juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dengan presentase 60% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran LSQ pada mata pelajaran Akidah Akhlah dapat dinyatakan efektif dan secara tidak langsung akan membantu dalam peningkatan keaktifan bertanya siswa kelas VII E MTsN 3 Ponorogo. Meningkatnya keterlibatan komunikasi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya perbaikan cara pembelajaran dari siklus sebelumnya sehingga menjadikan siswa lebih terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan guru

dengan metode pembelajaran LSQ.

b. Peningkatan Keaktifan Bertanya

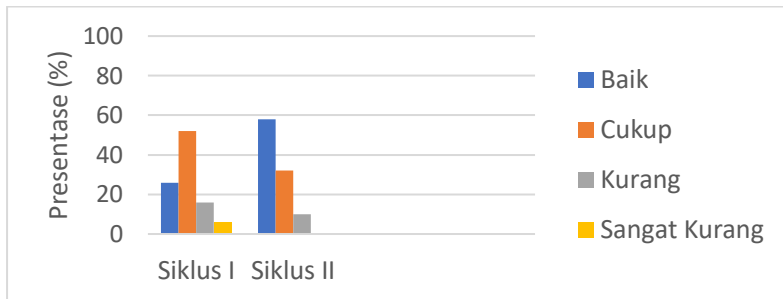
Pemberian lembar pertanyaan, kesempatan sesi tanya jawab, dan menanggapi teman dengan langkah-langkah yang sudah disusun oleh guru digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan bertanya siswa secara individu. Adapun hasil dari pengukuran tingkat keaktifan bertanya siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Perbandingan Tingkat Keaktifan Bertanya Siswa Setiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Baik	8	26%	18	58%
Cukup	16	52%	10	32%
Kurang	5	16%	3	10%
Sangat Kurang	2	6%	0	0%

Dari hasil peningkatan keaktifan bertanya siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode LSQ mengalami peningkatan di setiap siklusnya, hal ini sesuai dengan tabel perbandingan tingkat keaktifan bertanya siswa diatas. Pada siklus I, terdapat 2 siswa (6%) yang masih berada di tingkat

sangat kurang, 5 siswa (16%) ditingkat kurang, 16 siswa (52%) ditingkat cukup, dan 8 siswa (26%) sudah ditingkat baik. Kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan dengan berkurangnya siswa yang berada ditingkat sangat kurang dengan jumlah 0 siswa (0%), kemudian 3 siswa (10%) berada di tingkat kurang, 10 siswa (32%) berada ditingkat cukup, dan bertambahnya jumlah siswa ditingkat baik yaitu berjumlah 18 siswa (58%). Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN 3 Ponorogo dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran LSQ. Adapun keseluruhan presentase hasil peningkatan keaktifan bertanya siswa dalam bentuk diagram, ialah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Sabilla Fita Habsari selaku penelitian kajian terdahulu saya, yaitu keberhasilan penerapan metode pembelajaran LSQ dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada setiap siklus.⁵ Kemampuan dalam aktif bertanya ini diterapkan pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran LSQ sesuai dengan indikator keaktifan bertanya siswa. Selain itu peneliti membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran LSQ cocok digunakan pada mata

⁵ Sabilla Fita, "Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Taji Klaten", Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

pelajaran lingkup PAI (Akidah Akhlak). Hal ini sama dengan penelitian dari Putri Rahmawati bahwa metode LSQ berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar lingkup PAI (Akidah Akhlak).⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran LSQ mampu meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.



⁶ Putri Rahmawati, "Penerapan Metode Learning Start with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran PAI: Penelitian *Quasi Experimen* Terhadap Siswa Kelas X RPL 2 SMK Bakti Nusantara 666 Materi Strategi Dakwah Rasulullah SAW. Periode Madinah, Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII E MTsN 3 Ponorogo, maka dapat disusun kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Proses penerapan metode pembelajaran LSQ sudah berjalan lancar dengan berbagai hambatan dan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan bertanya siswa disetiap siklusnya dengan menerapkan langkah-langkah yang sudah ditentukan dalam metode pembelajaran tersebut. Selain itu, guru dan siswa juga mulai terbiasa dengan penerapan metode ini sehingga antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam tahap pelaksanaan metode pembelajaran LSQ.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan bertanya siswa mampu meningkat dengan melalui penerapan metode pembelajaran LSQ, yang mana metode ini difokuskan pada mengawali pembelajaran dengan *Question*. Hal ini dapat

dilihat pada pencapaian hasil observasi individu siswa mengenai peningkatan keaktifan bertanya pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi peningkatan keaktifan bertanya siswa secara individu. Melalui observasi pada siklus I, terdapat 2 siswa (6%) yang masih berada di tingkat sangat kurang, 5 siswa (16%) ditingkat kurang, 16 siswa (52%) ditingkat cukup, dan 8 siswa (26%) sudah ditingkat baik. Kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan dengan berkurangnya siswa yang berada ditingkat sangat kurang dengan jumlah 0 siswa (0%), kemudian 3 siswa (10%) berada di tingkat kurang, 10 siswa (32%) berada ditingkat cukup, dan bertambahnya jumlah siswa ditingkat baik yaitu berjumlah 18 siswa (58%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VII E MTsN 3 Ponorogo, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Sekolah, setelah mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran LSQ dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan

bertanya siswa terhadap mata pelajaran atau materi yang diajarkan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan/rekomendasi untuk sekolah dan menambahi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk pihak sekolah diharapkan agar menyediakan fasilitas dan media yang menunjang dalam mengoptimalkan penggunaan atau penerapan metode, media dan strategi yang ada.

2. Bagi Guru, dengan banyaknya metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya metode LSQ diharapkan guru mampu memanfaatkannya dan mampu menerapkan metode secara efektif. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dapat diterima oleh siswa sehingga dapat berpengaruh atau berdampak positif pada tujuan dan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Siswa, keaktifan siswa sangat diperlukan untuk mengasak fisik dan psikis dalam pembelajaran, selain dapat memahami materi dengan mudah, meningkatkan keaktifan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat. Untuk mengembangkan hal-hal tersebut salah

satunya dengan cara memanfaatkan berbagai macam metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru di kelas.

4. Bagi Peneliti, dari adanya penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya pada aspek yang sama. Dan semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI. Solo: Tiga Serangkai 2016.
- Asrori, and Rusman, *Classroom Acting Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Basuki, and Retno W, *Langkah-Langkah Mengembangkan Silabus*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Burhanuddin, 'Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kebiasaan Siswa Bertanya Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 4 Gowa', *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1.NO. 8 (2021)
- Dimiyati, and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Fauziyah, Latifatul, 'Implementasi Metode Learning Start with a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak', *Insania*, Vol. 25.No. 2.
- Fita, Sabila. *Skripsi*. "Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata pelajaran IPA

Kelas V SDN 2 Taji Klaten”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hanifah, Nurdinah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: UPI Press, 2014.

Hasibuan, Nasruddin, ‘Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran’, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 01, No.1.

Huriah, Titih, *Metode Student Center Learning: Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Lilis Yuli Pramesti, Slamet Santosa, Suwarno, ‘Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Berdiskusi Siswa Kelas X Mia 3 Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015’, *BIO-PEDAGOGI*, Vol. 4.No. 2

M. Mansyur, Idha Fitriani, Rahmawati, *Pembelajaran Inovatif (Kisah Inspiratif Guru Madrasah Indonesia)*. Jakarta: Pena Indis, 2021.

Maula, Ismatul, Sofyan, Zaenal Arifin, Hilyati Arif Liwa, Siskha Putri Sayekti, Adelia Alfama Zamista, and others, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.

Meidina, Resty. *Skripsi*. “Penerapan Pengaruh Metode

Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro”. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014.

Mirawati, ‘Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Bertanya Di Depan Kelas SMP Budi Agung Medan’, *Kognisi Jurnal*, 1.1 (2016)

Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014

Putri, Gustian. *Skripsi*. “Penerapan Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 24/IX Muaro Jamni”. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Rahmawati, Putri. *Skripsi*. “Penerapan Metode *Learning Start with a Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran PAI: Penelitian *Quasi Experimen* Terhadap Siswa Kelas X RPL 2 SMK Bakti Nusantara 666 Materi Strategi Dakwah Rasulullah SAW. Periode Madinah. UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17.No. 13.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

Yafi, Erma, 'Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Di SDN 05 Pecangan Wetan, Jepara', *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2016.

Yamin, Martinis, *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007

